

PERBEDAAN TINGKAT MINAT MEMBACA SISWA KELAS VIII A DAN VIII D

Rani Ramadhan

Universitas Jambi

E-mail: raniramadhan2509@gmail.com

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui tingkat minat membaca siswa kelas VIII A dan VIII D SMP Negeri 5 Muaro Jambi. Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kuantitatif. Sedangkan jenis penelitian yang digunakan yaitu jenis penelitian survei dengan instrumen penelitian berupa angket. Subjek penelitian ini adalah peserta didik kelas VIII A dan VIII D SMP Negeri 5 Muaro Jambi, dengan jumlah total subjek penelitian sebanyak 50 responden. Teknik analisis data yang digunakan yaitu teknik analisis uji asumsi dan uji hipotesis (uji-T). Sebelum dilakukan uji-T, peneliti telah melakukan uji asumsi berupa uji normalitas dan uji homogenitas sebagai prasyarat untuk melakukan uji selanjutnya, pada uji-T hasil penelitian menunjukkan bahwa kelas VIII A memiliki tingkat minat membaca yang lebih baik daripada kelas VIII D, dimana hasil nilai mean yaitu 62,04 dan 66,82 untuk kelas VIII D, standar deviasi kelas VIII A lebih kecil dari nilai standar deviasi kelas VIII D yaitu $3,305 \leq 4,667$. Hal inilah yang menjadi tolak ukur perhitungan didapatkannya hasil penelitian tersebut. Berdasarkan hasil penelitian tersebut dapat diketahui bahwa minat membaca kelas VIII A lebih baik dari kelas VIII D.

Kata Kunci: *perbedaan, minat membaca, siswa, pendidikan.*

Abstract

This study aims to determine the level of interest in reading students in class VIII A and VIII D Negeri 5 Muaro Jambi. The approach used in this research is a quantitative approach. While the type of research used is the type of survey research with a questionnaire research instrument. The subjects of this study were students of class VIII A and VIII D of SMP Negeri 5 Muaro Jambi, with a total of 50 respondents. The data analysis technique used is the assumption test and hypothesis test (T-test) analysis technique. Before the T-test was carried out, the researcher had conducted the assumption test in the form of normality test and homogeneity test as a prerequisite for further testing, the T-test results showed that class VIII A had a better level of interest in reading than class VIII D, where the results of the mean values are 62.04 and 66.82 for class VIII D, the standard deviation of class VIII A is smaller than the standard deviation value of class VIII D which is $3.305 \leq 4.667$. This is the benchmark for the calculation of the results of the study. Based on these results it can be seen that the interest in reading class VIII A is better than class VIII D.

Keywords: *differences, reading interest, students, education*

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan hak bagi seluruh warga negara Indonesia sesuai Dengan Undang-Undang Dasar 1945. Sementara itu sekolah adalah tempat untuk menuntut ilmu. Sekolah lanjutan tingkat pertama adalah bentuk satuan pendidikan dasar yang menyelenggarakan program tiga tahun (Bastian.2006:25). Pendidikan merupakan transformasi ilmu pengetahuan, budaya, sekaligus nilai-nilai yang berkembang pada suatu generasi agar dapat ditransformasi kepada generasi berikutnya (Sanusi & Suryadi, 2018). Pendidikan bukan hanya berbagi ilmu, tetapi juga berbagi budaya dan nilai yang ada di suatu daerah. Menurut KBBI, “pendidikan adalah proses perubahan sikap dan tata laku seseorang atau kelompok orang dalam usaha mendewasakan manusia melalui pengajaran dan pelatihan”. Dalam hal ini berarti ketika seseorang mendapatkan pendidikan maka seharusnya sikap dan tingkah lakunya dapat berubah, dari yang dulunya berperilaku buruk dapat menjadi lebih baik.

Jika ditinjau dari penduduknya, Indonesia sangat kaya akan sumber daya manusia. Indonesia terdiri dari berbagai suku, beragam budaya, dan banyak bahasa. Dengan kuantitas sebesar itu perlu diimbangi pula dengan kualitas yang baik. Indonesia memiliki pedoman pendidikan berupa kurikulum, yaitu Kurikulum 2013. Dalam Kurikulum 2013, terdapat 3 ranah penilaian, yaitu penilaian kognitif, psikomotorik, dan afektif. Dari ketiga ranah penilaian tersebut, penilaian afektif merupakan penilaian yang berperan sangat penting dalam proses pembelajaran. Penilaian afektif juga biasa disebut dengan penilaian sikap atau penilaian karakter. Penilaian sikap dapat diartikan sebagai bentuk pandangan seseorang terhadap suatu objek yang dapat disampaikan melalui ekspresi suka ataupun tidak (Kurniawan, dkk., 2018:124).

Sementara itu, karakter dapat diartikan sebagai nilai-nilai baik yang tercerminkan pada perilaku peserta didik. Karakter juga dapat dikatakan sebagai suatu sifat yang menjadi pembeda antara satu dengan yang lain (Mumpuniarti, 2012:252). Pendidikan karakter juga tidak

hanya sekedar mengajarkan hal yang benar atau hal yang salah, namun lebih mengajarkan dan menanamkan perilaku sehari-hari supaya peserta didik bisa lebih paham, mengerti, dan berpengalaman (Supranoto, 2015:36).

Hampir setiap aspek kehidupan manusia melibatkan kegiatan membaca, tapi pada kenyataannya minat membaca masih sangat rendah khususnya dikalangan pelajar Indonesia. Seseorang yang memiliki minat pada sesuatu biasanya mempunyai dorongan kuat untuk aktif terhadap kegiatan yang menarik minatnya (Marlina, dkk 2017:34).

Setiap siswa memiliki kemampuan dan karakteristik yang berbeda. Menurut Sari (2014:3) belajar merupakan aktivitas mental yang melibatkan kemampuan otak dalam menyerap dan mengolah dan menyampaikan informasi. Dengan kemajuan ilmu dan teknologi yang sangat pesat, manusia harus terus menerus memperbaharui pengetahuan dan keterampilannya, pengetahuan dan keterampilan tersebut diperoleh dari membaca.

Membaca adalah jendela dunia. Ungkapan ini menggambarkan secara jelas mengenai manfaat membaca. Menurut Marlina dkk (2017:33), membaca merupakan suatu kebutuhan yang sangat penting karena dengan membaca dapat menambah ilmu. Membaca merupakan salah satu kegiatan yang reseptif, karena dengan membaca seseorang dapat memperoleh pengalaman baru, meningkatkan daya pikir, dan memperluas wawasan. Membaca merupakan salah satu dari sekian banyak karakter yang perlu terus menjadi kebutuhan suatu bangsa. Sehingga membaca memiliki peranan esensial dalam proses pembelajaran terutama di sekolah. Menurut Astalini, dkk (2018:3) bahwa instrumen sikap dimaksud untuk mengetahui sikap siswa terhadap suatu objek.

Menurut Sinambela (1993) aspek minat membaca meliputi kesenangan membaca, frekuensi membaca dan kesadaran akan manfaat membaca. Siswa yang memiliki rasa senang dan sering membaca buku umumnya memiliki pemahaman dan pemikiran yang lebih kritis dibandingkan dengan siswa yang tidak membaca buku. Hal ini dikarenakan siswa telah memiliki kesadaran dan mengetahui manfaat membaca bagi dirinya dan lingkungan sekitar.

Berdasarkan peraturan Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 43 Tahun 2007 mengenai Perpustakaan bahwa budaya kegemaran membaca dilakukan melalui keluarga, satuan pendidikan, dan masyarakat dengan kerjasama antara pemerintah dalam upaya peningkatan minat baca. Pengembangan minat baca perlu ditingkatkan secara berkesinambungan agar terbentuk masyarakat yang memiliki budaya membaca (Kartika.2004:115).

Berdasarkan uraian di atas, maka peneliti melakukan suatu penelitian yang berjudul "Perbedaan tingkat minat membaca siswa kelas VIII A dan VIII D di SMP Negeri 5 Muaro Jambi" Tujuan dilakukannya penelitian ini adalah untuk mengetahui ada atau tidaknya perbedaan minat membaca siswa kelas VIII A dan VIII D di SMP Negeri 5 Muaro Jambi, dan bagaimana hubungan hasil belajar siswa terhadap karakter minat membaca di SMP Negeri 5 Muaro Jambi.

METODE

Dalam melakukan penelitian ini, peneliti menggunakan jenis pendekatan kuantitatif, jenis penelitian yang digunakan yaitu jenis penelitian survei dengan instrumen penelitian berupa kuesioner/angket. Penelitian ini dianalisis menggunakan uji asumsi (uji normalitas dan homogenitas) dan uji hipotesis (uji-T), dengan menggunakan bantuan aplikasi SPSS (*Statistical Package For The Social Sciences*) versi 21. Tujuan dilakukannya penelitian ini adalah untuk mengetahui apakah ada perbedaan minat membaca pada siswa kelas VIII A dan VIII D di SMP Negeri 5 Muaro Jambi, dengan menganalisis hasil pengisian angket yang telah diisi oleh siswa yang mana angket tersebut memuat informasi tentang minat membaca siswa.

Penelitian ini dilakukan di SMP Negeri 5 Muaro Jambi yang bealamat di Kecamatan Sekernan, Kabupaten Muaro Jambi, Provinsi Jambi. Penelitian ini dilaksanakan pada hari Jumat 25 Oktober 2019 pada pagi hari pukul 08:30 – 09:30. Kurikulum yang digunakan di SMP Negeri 5 Muaro Jambi yaitu kurikulum 2013. Subjek penelitian ini adalah 50 orang siswa kelas VIII di SMP Negeri 5 Muaro Jambi, 28 siswa kelas VII A dan 22 siswa kelas VII C. Dengan meninjau subjek penelitian maka penelitian ini merupakan penelitian terhadap suatu populasi, maksudnya populasi adalah objek atau subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya (sugiyono. 2005: 90).

Instrumen dalam penelitian ini menggunakan angket yang kemudian diisi oleh subjek penelitian. Pada angket, pertanyaan disusun dalam kalimat pernyataan dengan opsi jawaban yang tersedia (Gulo. 2002:122). Angket berisi 25 pernyataan tertulis yang digunakan untuk memperoleh informasi dari subjek penelitian. Instrumen kuesioner/angket tidak dilakukan uji coba melainkan mengadopsi dari skripsi Irma Yuliani yang berjudul "Hubungan Minat Baca Buku Ips Dengan Prestasi Belajar Ips Siswa Kelas V Sd Se Gugus 3 Kecamatan Bantul Yogyakarta Tahun Ajaran 2011 – 2012" yang telah tervalidasi dan reliabel.

Berdasarkan cara subjek penelitian menjawab kuesioner/angket yang digunakan telah tersedia pilihan jawaban maka termasuk dalam kuesioner tertutup. Data angket yang diperoleh dari setiap subjek penelitian akan dibuat rekapitulasinya berdasarkan pilihan jawaban pada angket. Berikut ini adalah langkah dalam menganalisis data:

1. Setiap pilihan jawaban mempunyai skor yang berbeda, pada kuesioner/angket yang digunakan terdapat 4 pilihan jawaban yaitu "SS" sangat setuju diberi skor 4, "S" setuju diberi skor 3, "TS" tidak setuju diberi skor 2, dan "STS" sangat tidak setuju diberi skor 1.
2. Dari jawaban subjek penelitian didapatkan data skor yang kemudian akan dijumlahkan sehingga pada setiap individu dari seluruh subjek penelitian akan menghasilkan suatu nilai atau skor tertentu.
3. Kesimpulan didapatkan dengan membandingkan data yang didapatkan dari hasil jawaban subjek

penelitian pada pilihan yang telah diisi yang kemudian diolah menggunakan analisis uji asumsi (uji normalitas dan homogenitas) dan uji hipotesis (uji-T) dengan menggunakan aplikasi SPSS (*Statistical Package For The Social Science*) versi 21.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Berikut ini adalah hasil pengolahan data yang di dapatkan dari subjek penelitian yang telah diolah menggunakan analisis data statistik uji asumsi dan uji hipotesis menggunakan aplikasi SPSS (*Statistical Package For The Social Sciences*) versi 21.

Tabel 1. Hasil uji normalitas data kelas VIII A dan VIII D menggunakan aplikasi SPSS (*Statistical Package For The Social Sciences*) versi 21.

	Uji Normalitas					
	Kolmogorof-Smirnov ^a			Shaphiro-Wilk		
	Statistic	Df	Sig.	Statistic	df	Sig.
Kelas VIII A dan D	0,098	50	0,200	0,972	50	0,278

Berdasarkan hasil uji normalitas yang telah dilakukan dengan bantuan aplikasi SPSS (*Statistical Package For The Social Sciences*) versi 21, pada kelas VIII A dan VIII D didapatkan bahwa nilai signifikansi lebih besar (\geq) dari 0,05 yang berarti data dapat dikatakan normal.

Tabel 2. Hasil uji homogenitas data kelas VIII A dan VIII D menggunakan aplikasi SPSS (*Statistical Package For The Social Sciences*) versi 21.

Test of Homogeneity of Variances			
Levene Statistic	df1	df2	Sig.
1,358	1	48	0,250

ANOVA

Independent Samples Test										
d	Equal	Levene's Test for Equality of Variances		t-test for Equality of Means						
		F	Sig.	t	df	Sig. (2-tailed)	Mean Difference	Std. Error Difference	95% Confidence Interval of the Difference	
									Lower	Upper
				1,35	0,25	-	48	0,000	-	1,129

	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Between Groups	281,783	1	281,783	17,933	0,000
Within Groups	754,237	48	15,713		
Total	1036,020	49			

Berdasarkan hasil uji homogenitas yang telah dilakukan dengan bantuan aplikasi SPSS (*Statistical Package For The Social Sciences*) versi 21, diketahui bahwa data telah memenuhi syarat dimana nilai sig lebih kecil dari (\leq) 0,05 yang berarti data dapat dikatakan telah homogen. Setelah melakukan uji asumsi sebagai prasyarat, selanjutnya dilakukan uji hipotesis untuk mengetahui adanya perbedaan minat membaca dari siswa kelas VIII A dan kelas VIII D di SMP Negeri 5 Muaro Jambi.

Tabel 3. Hasil uji hipotesis yaitu uji-T pada hasil belajar siswa kelas VIII A dan VIII D di SMP Negeri 5 Muaro Jambi menggunakan aplikasi SPSS (*Statistical Package For The Social Sciences*) version 21.

Group Statistics					
	kelas	N	Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean
Data	VIII A	28	62,04	3,305	0,625
	VIII D	22	66,82	4,667	0,997

(a)

a	variances assumed	8	0	4,235			4,782			
a	Equal variances not assumed			-4,065	36,362	0,000	-4,782	1,177	-7,168	-2,397

(b)

Tabel 3. Hasil uji hipotesis yaitu uji-T pada hasil belajar siswa kelas VIII A dan VIII D di SMP Negeri 5 Muaro Jambi menggunakan aplikasi SPSS (*Statistical Package For The Social Sciences*) version 21.

Berdasarkan hasil hipotesis (uji-T), diketahui bahwa terdapat perbedaan yang sangat signifikan antara hasil belajar kelas VIII A dan VIII D. Hal ini dapat dilihat pada besar nilai *sig 2-tailed* yaitu 0,000. Hipotesis merupakan kesimpulan yang bersifat sementara dan masih membutuhkan pengujian untuk menjadi jawaban yang benar. Karena nilai signifikansi (*p value*) yang didapatkan lebih kecil dari (\leq) 0,05 maka H_0 ditolak dan H_a diterima. Artinya terbukti bahwa terdapat perbedaan minat membaca pada kelas VIII A dan VIII D di SMP Negeri 5 Muaro Jambi.

Pembahasan

Untuk mengetahui kelas mana yang memiliki tingkat minat membaca yang baik dapat dilihat dari nilai mean dan juga nilai pada standar deviasi yang dapat kita ketahui pada Tabel 3 (a) bahwa nilai mean untuk kelas VIII A adalah 62,04 lebih kecil dari (\leq) kelas VIII D adalah 66,82 diketahui pula bahwa nilai standar deviasinya untuk kelas VIII A adalah 3,305 lebih kecil dari (\leq) kelas VIII D adalah 4,667. Dari 2 hal diatas terlihat bahwa kelas VIII A memiliki tingkat membaca yang lebih baik dibanding dengan kelas VIII D, mengapa demikian? Hal ini dikarenakan pada kelas VIII A memiliki nilai standar deviasi yang lebih kecil dari pada kelas VIII D.

Dari hasil yang telah didapatkan dapat diketahui bahwa kelas VIII A memiliki minat membaca yang lebih baik daripada kelas VIII D. Dalam dunia pendidikan membaca adalah sebuah keterampilan yang harus dikuasai siswa karena merupakan dasar bagi siswa dalam proses belajar. Indikator apakah seseorang memiliki minat membaca yang tinggi atau minat membaca yang rendah menurut Dalman (2013) adalah sebagai berikut:

1. Faktor lingkungan keluarga. Di tengah kesibukan sebaiknya orang tua menyisihkan waktu untuk menemani anaknya membaca buku, dengan begitu orang tua dapat memberikan contoh yang baik dalam meningkatkan kreativitas membaca anak. Faktor kurikulum dan pendidikan sekolah yang kurang kondusif
2. Faktor infrastruktur masyarakat yang kurang mendukung untuk meningkatkan minat membaca masyarakat. Di tengah kesibukan sebaiknya orang tua menyisihkan waktu untuk menemani anaknya membaca buku, dengan begitu orang tua dapat memberikan contoh yang baik dalam meningkatkan kreativitas membaca anak.

3. Faktor keberadaan dan kejangkauan bahan bacaan. Sebaiknya pemerintah daerah mengadakan program perpustakaan keliling atau perpustakaan tetap di tiap-tiap daerah agar lebih mudah dijangkau oleh masyarakat.



Gambar 1. Siswa saat mengerjakan lembar kuis/angket

Menurut Noviantoro, dkk (2016: 22) tinggi rendahnya minat membaca sangat erat hubungannya dengan hasil belajar. Secara umum, siswa yang memiliki minat membaca tinggi akan memiliki hasil belajar yang baik dan siswa yang memiliki minat membaca yang rendah akan cenderung memiliki hasil belajar yang buruk. Maka dari itu diperlukan keterampilan membaca yang baik dengan membiasakan siswa membaca.

Hal inilah yang kemungkinan dapat terjadi apabila siswa dibiarkan dengan minat membaca yang rendah, belajar akan terganggu, belum lagi kebiasaan menonton televisi atau bermain *gadget* juga besar, hal ini akan semakin menghambat keinginan dalam membaca. Peran guru dan orang tua menjadi sangatlah penting dalam peningkatan minat membaca siswa, guru berperan sebagai pengelola kegiatan dan interaksi belajar siswa di dalam kelas.

Guru dapat memberikan motivasi kepada siswa agar minat membaca siswa semakin meningkat. Sekolah juga seharusnya memiliki perpustakaan yang digunakan bukan hanya sebagai tempat gudang buku, tetapi dengan adanya perpustakaan diharapkan dapat membantu siswa dan juga guru dalam menyelesaikan tugas-tugas dan dapat menunjang proses pembelajaran. Seorang guru sebaiknya menggunakan strategi pembelajaran sebagai prinsip pembelajaran yang dapat menunjang peningkatan minat membaca siswa. Kebiasaan membaca perlu ditumbuhkan sejak kecil, disinilah peran dari orang tua hendaknya dapat menciptakan kondisi keluarga yang mempunyai minat membaca, dan menyediakan bahan bacaan. Orang tua yang menyisihkan waktunya untuk membaca bersama anaknya secara langsung maupun tidak langsung akan memberikan pemahaman yang lebih baik mengenai literasi kepada anak tersebut.

Ketika kebiasaan dan minat membaca sudah terbentuk akan memberikan manfaat bagi individu tersebut antara lain yaitu menambah pengalaman, menghilangkan kepenatan dan merefresh otak, inspirasi baru untuk menghadapi hari esok, referensi dan kosa kata baru, bahan pembicaraan dengan teman, menyelesaikan tugas, mengikuti lomba, dan memperbaiki iman (Siswati. 2010: 133).

PENUTUP

Simpulan

Dari penelitian yang telah dilakukan, diketahui bahwa terdapat perbedaan minat membaca siswa kelas VIII A dan VIII D di SMP Negeri 5 Muaro Jambi. Untuk mengatasi dan meningkatkan minat membaca siswa, maka harus ada motivasi dari diri siswa sendiri dan didukung pula oleh motivasi dari luar. Kedua motivasi tersebut haruslah seimbang dan saling mendukung agar minat membaca siswa dapat meningkat.

Guru dapat mengemas pembelajaran di kelas menjadi lebih bervariasi, kreatif, dan inovatif dengan menggunakan beberapa metode, strategi, dan pendekatan pembelajaran, dan orang tua juga hendaknya membudayakan kegiatan membaca dalam kegiatan siswa di rumah sehingga siswa dapat merasa termotivasi untuk memiliki minat membaca baik yang kemudian diharapkan dapat memperbaiki hasil belajar siswa.

Saran

Tulisan ini dapat dijadikan sebagai rujukan teoritis bagi peneliti yang ingin mengetahui minat membaca siswa. Peneliti selanjutnya dapat pula menambahkan variabel lain dalam penelitian ini agar mendapatkan hasil penelitian yang lebih kompleks dan sesuai dengan tujuan penelitian.

DAFTAR PUSTAKA

- Astalini, dkk. 2018. "Sikap Terhadap Mata Pelajaran IPA se- Kabupaten Muaro Jambi". *Jurnal Lentera Pendidikan*.
- Bastian. 2006. *Akuntansi Pendidikan*. Jakarta: Erlangga.
- Gulo. 2002. *Metodologi Penelitian*. Jakarta: Gramedia Widiasarana Indonesia.
- Kartika. 2004. Memacu minat membaca siswa sekolah dasar. *Jurnal Pendidikan Penabur*.
- Kurniawan, Dwi Agus., Astalini., dan Anggraini, Lika. (2018). Evaluasi Sikap Siswa SMP Terhadap IPA di Kabupaten Muaro Jambi. *Jurnal Ilmiah DIDAKTIKA*.
- Marlina, Caska, dan Mahdum. 2017. "Hubungan Minat Baca Dan Motivasi Belajar Dengan Hasil Belajar Ekonomi Siswa Kelas XI IPS SMAN 10 Pekanbaru". *Pekbis Jurnal*.
- Mumpuniarti. (2012). Pembelajaran Nilai Keberagaman dalam Pembentukan Karakter Siswa Sekolah Dasar Inklusi. *Jurnal Pendidikan Karakter*.

Noviantoro, dkk. (2016). Hubungan Minat Dan Kebiasaan Membaca Dengan Hasil Belajar Geografi Siswa SMA Unggulaan Pondok Pesantren Zainul Hasan Genggong Probolinggo. *Jurnal Pendidikan Geografi*.

Sanusi dan Suryadi. (2018). *Ilmu Pendidikan Islam*. Yogyakarta: Depublish.

Sari. 2014. Analisis Karakteristik Gaya Belajar VAK (Visual, Auditorial, Kinestetik) Mahasiswa Pendidikan Informatika Angkatan 2014. *Jurnal Ilmiah Educat*.

Sinambela, N.L. (1993). Hubungan Minat Membaca Dengan Kreativitas Pada Siswa-Siswi Kelas IX SMP Negeri 5 Yogyakarta. *Skripsi*. UGM.

Siswati. 2010. Minat Membaca Pada Mahasiswa (Studi deskriptif pada mahasiswa Fakultas Psikologi UNDIP Semester 1). *Jurnal Psikologi UNDIP*.

Sugiyono. (2014). *Statistika untuk Penelitian*. (Cetakan ke-25). Bandung: Alfabeta.

Supranoto, Heri. (2015). Implementasi Pendidikan Karakter Bangsa dalam Pembelajaran SMA. *Jurnal Promosi*.

Yuliani, Irma. 2012. Hubungan Minat Baca Buku Ips Dengan Prestasi Belajar Ips Siswa Kelas V Sd Se Gugus 3 Kecamatan Bantul Yogyakarta Tahun Ajaran 2011 – 2012. *Skripsi*. UNY.